

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap, karakter, serta menumbuhkan minat belajar siswa agar mampu berkembang secara optimal. Dalam konteks pendidikan menengah, proses pembelajaran dituntut untuk tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga mampu mendorong keterlibatan aktif siswa serta menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari tingkat minat belajar siswa, karena minat yang tinggi akan mendorong siswa untuk memperhatikan, menikmati, serta terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran (Slameto, 2015).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dan fundamental dalam membentuk keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, serta kepribadian muslim yang utuh. PAI tidak hanya berfungsi sebagai wahana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai, pembentukan sikap, dan pembiasaan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Melalui PAI,

peserta didik diharapkan mampu memahami ajaran Islam secara komprehensif serta mengimplementasikannya secara sadar dalam konteks sosial yang terus berubah. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan karakter merupakan fondasi penting yang perlu ditanamkan sejak dini untuk membentuk kualitas individu yang berakhlak dan bermoral (Umam, 2024).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam seharusnya tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga mampu mengaitkan ajaran Islam dengan kehidupan nyata peserta didik. Hal ini penting agar peserta didik dapat memahami makna dan manfaat dari apa yang dipelajari, karena belajar perlu dikaitkan dengan seluruh kehidupan siswa agar menumbuhkan kesadaran terhadap manfaat pembelajaran tersebut (Utomo, 2019).

Minat belajar merupakan kecenderungan individu untuk merasa tertarik dan senang terhadap suatu aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui perhatian, rasa senang, keinginan untuk mengikuti pembelajaran, serta partisipasi aktif dalam proses belajar. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung menunjukkan sikap antusias, fokus saat pembelajaran berlangsung, serta memiliki dorongan internal untuk memahami materi yang dipelajari. Sebaliknya,

rendahnya minat belajar sering berdampak pada kurangnya perhatian, minimnya partisipasi, serta rendahnya hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran yang dianggap kurang menarik, seperti Pendidikan Agama Islam (Sardiman, 2021).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, sikap religius, dan nilai moral siswa. Namun, dalam pelaksanaannya, pembelajaran PAI masih sering dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang bersifat teoritis dan monoton. Kondisi tersebut dapat menyebabkan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran PAI belum tercapai secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, melibatkan siswa secara aktif, serta mendorong tumbuhnya minat belajar siswa.

Mengacu pada kebijakan kurikulum yang baru diberlakukan, kegiatan pembelajaran kini difokuskan pada penerapan pendekatan *deep learning*. *Deep learning* adalah suatu pendekatan dalam proses belajar yang menitikberatkan pada pemahaman yang mendalam, partisipasi aktif siswa, serta menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Pendekatan ini bukan merupakan metode pembelajaran tunggal, melainkan mencakup berbagai model dan strategi

pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam konteks ini, sekolah memberikan dorongan kepada guru untuk menerapkan pembelajaran yang selaras dengan pendekatan *deep learning*, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Salah satu model pembelajaran yang selaras dengan pendekatan *deep learning* adalah *joyful learning*. *Joyful learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, bebas dari tekanan, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan tidak berarti menghilangkan keseriusan belajar, melainkan mengemas pembelajaran secara menarik sehingga siswa merasa nyaman, termotivasi, dan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna (Suyadi, 2018). Melalui suasana belajar yang menyenangkan, aktivitas belajar yang variatif, serta penggunaan metode pembelajaran yang beragam, *joyful learning* diyakini mampu meningkatkan minat belajar siswa.

Secara teoretis, *joyful learning* memiliki keterkaitan erat dengan teori minat belajar menurut teori tersebut, perasaan positif selama proses belajar dapat memperkuat motivasi dari dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar. (Uno, 2017) menjelaskan bahwa motivasi dan minat belajar akan tumbuh ketika siswa merasa senang, dihargai, dan

dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *joyful learning* berpotensi memengaruhi minat belajar siswa melalui suasana belajar yang menyenangkan, keterlibatan aktif siswa, aktivitas belajar, serta variasi metode pembelajaran.

Penelitian ini memiliki landasan yuridis yang kuat. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyatakan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan. Selanjutnya, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 12 ayat (1) huruf b menegaskan bahwa peserta didik berhak memperoleh layanan pendidikan sesuai dengan minat dan kemampuannya. Selain itu, Pasal 40 ayat (2) huruf a menyatakan bahwa pendidik berkewajiban menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *joyful learning* relevan dan sejalan dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan *joyful learning* memberikan dampak positif terhadap ketertarikan dan minat belajar siswa dalam proses belajar.

Penelitian (Fadlillah, 2018) menyimpulkan bahwa pembelajaran yang dirancang secara menyenangkan mampu

meningkatkan perhatian dan partisipasi siswa. Penelitian lain oleh Hidayat dan Abdillah (2019) juga menunjukkan bahwa *joyful learning* memberikan pengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada mata pelajaran umum dan belum secara spesifik mengkaji pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMA, khususnya pada sekolah yang telah mendorong penerapan pendekatan *deep learning*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kroya, diperoleh informasi bahwa sekolah telah mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran yang selaras dengan pendekatan *deep learning* yang menekankan keterlibatan aktif siswa serta pengalaman belajar yang bermakna. Namun dalam pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran di kelas masih banyak berfokus pada penyampaian materi oleh guru serta aktivitas tanya jawab dan pemberian tugas kepada siswa. Kondisi tersebut menyebabkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran belum berlangsung secara optimal dan partisipasi siswa masih belum merata.

Sebagian siswa telah menunjukkan perhatian dan keikutsertaan dalam kegiatan belajar, namun masih terdapat siswa yang cenderung pasif dan belum sepenuhnya

menunjukkan antusiasme selama pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah mulai terlihat, tetapi belum berkembang secara optimal pada seluruh siswa.

Keadaan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pembelajaran yang diharapkan, yaitu pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa, dengan pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di kelas. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembelajaran yang lebih inovatif, menyenangkan, dan mampu mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan adalah melalui penerapan model pembelajaran *Joyful Learning*. Model pembelajaran ini menekankan terciptanya suasana belajar yang nyaman, menyenangkan, serta mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan suasana belajar yang positif, siswa diharapkan dapat lebih tertarik mengikuti pembelajaran serta menunjukkan minat belajar yang lebih baik.

Penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Joyful Learning* telah dilakukan pada berbagai mata pelajaran. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji

penerapan model pembelajaran *Joyful Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat SMA, khususnya yang berfokus pada peningkatan minat belajar siswa, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada penerapan model pembelajaran *Joyful Learning* dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri 1 Kroya serta fokus pada pengaruhnya terhadap minat belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka diperlukan penelitian untuk menguji pengaruh penerapan model pembelajaran *Joyful Learning* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri 1 Kroya.

B. Batasan Masalah

Untuk menjaga fokus dan efektivitas penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan yang telah diidentifikasi dan diuji secara empiris. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya memfokuskan pada penerapan model pembelajaran *joyful learning* sebagai variabel bebas.
2. Minat belajar siswa menjadi variabel terikat dalam penelitian ini.

3. Penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri 1 Kroya.
4. Penelitian ini tidak membahas faktor-faktor lain di luar penerapan model pembelajaran *joyful learning* yang dapat memengaruhi minat belajar siswa.

Batasan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini bertujuan agar penelitian dapat dilakukan dengan lebih terstruktur dan terfokus. Dengan demikian, kajian mengenai dampak penerapan model pembelajaran *joyful learning* terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri 1 Kroya dapat menghasilkan temuan yang lebih tepat sasaran.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk memberikan batasan yang jelas terhadap variabel-variabel yang akan diteliti agar dapat diukur secara empiris. Definisi operasional menjelaskan makna suatu variabel berdasarkan aktivitas atau tindakan yang dapat diamati dan diukur dalam penelitian. Konstruk merujuk pada karakteristik atau atribut yang melekat pada variabel penelitian (Pasaribu & dkk., 2022). Oleh karena itu, untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penafsiran istilah-istilah yang digunakan, maka berikut disajikan definisi operasional variabel dalam penelitian ini.

1. Pengaruh

Pengaruh dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu hubungan yang menunjukkan dampak dari penggunaan model pembelajaran *joyful learning* terhadap tingkat minat belajar siswa. Sementara itu, hubungan kausal merupakan hubungan yang menunjukkan bahwa perubahan pada satu variabel dapat menyebabkan perubahan pada variabel lainnya (Abubakar, 2021). Dalam penelitian ini, pengaruh dimaknai sebagai perubahan tingkat minat belajar siswa yang terjadi akibat penerapan model pembelajaran *joyful learning*. Pengaruh tersebut dilihat dari perbedaan tingkat minat belajar siswa antara kelas eksperimen, dan kelas kontrol.

2. Penerapan Model Pembelajaran *Joyful Learning*

Model pembelajaran *joyful learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, nyaman, dan tidak menegangkan, sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan diyakini mampu meningkatkan partisipasi, motivasi, serta minat belajar siswa karena siswa merasa dihargai dan dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran (Suyadi, 2020).

Model pembelajaran *Joyful Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, nyaman, dan tidak menegangkan sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Suasana belajar yang menyenangkan diyakini mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, serta minat belajar siswa karena siswa merasa dihargai dan dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Secara teoretis, konsep pembelajaran yang menyenangkan banyak dipengaruhi oleh pemikiran Dave Meier sebagai salah satu tokoh utama dalam konsep *accelerated learning*. Menurut Dave Meier, pembelajaran yang efektif terjadi ketika proses belajar berlangsung dalam suasana yang menyenangkan, melibatkan aktivitas fisik dan mental siswa, serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Selain itu, konsep *Joyful Learning* juga didukung oleh beberapa teori pendidikan lainnya. Sanjaya menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif perlu menciptakan suasana belajar yang menarik melalui penggunaan metode dan media pembelajaran yang variatif sehingga siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam

kegiatan pembelajaran. Sementara itu, Suyadi menyatakan bahwa suasana belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa karena proses pembelajaran berlangsung tanpa tekanan serta memberikan pengalaman belajar yang positif bagi siswa.

Dengan demikian, *Joyful Learning* tidak hanya berfokus pada aspek kesenangan semata, tetapi juga menekankan ketercapaian tujuan pembelajaran melalui aktivitas belajar yang bermakna. Model ini mengintegrasikan berbagai aktivitas pembelajaran yang variatif, penggunaan metode serta media pembelajaran yang menarik, dan interaksi yang positif antara guru dan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan efektif.

Dalam penelitian ini, model pembelajaran *Joyful Learning* didefinisikan sebagai model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan pada kelas eksperimen dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, melibatkan siswa secara aktif, serta memanfaatkan metode dan media pembelajaran yang variatif.

Penerapan model pembelajaran *Joyful Learning* dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat

belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga menunjukkan keterlibatan emosional serta partisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Minat Belajar Siswa

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Minat belajar diartikan sebagai kecenderungan rasa suka, tertarik, memperhatikan, serta berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung menunjukkan sikap antusias, aktif bertanya, memperhatikan penjelasan guru, & bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran (Slameto, 2015).

Minat belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup aspek-aspek yang berasal dari diri siswa seperti perhatian, motivasi, dan rasa senang terhadap materi yang dipelajari. Sementara itu, faktor eksternal meliputi hal-hal yang berasal dari luar diri siswa, seperti metode pembelajaran yang diterapkan guru, kondisi suasana selama proses belajar berlangsung, serta media

pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Suatu proses pembelajaran yang dikemas secara menarik dan menyenangkan mampu menimbulkan atau meningkatkan minat belajar siswa, Kondisi ini pun berlaku pada mata pelajaran PAI (Syah, 2020).

Dalam penelitian ini, minat belajar siswa didefinisikan sebagai kecenderungan sikap siswa kelas X SMA Negeri 1 Kroya untuk merasa tertarik, senang, dan terlibat secara aktif dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Minat belajar siswa diukur melalui indikator perhatian siswa selama pembelajaran, antusiasme dalam mengikuti kegiatan belajar, serta keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat minat belajar siswa pada kelas yang memperoleh pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Joyful Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri 1 Kroya?
2. Bagaimana tingkat minat belajar siswa pada kelas yang mengikuti pembelajaran tanpa penerapan model

pembelajaran *Joyful Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri 1 Kroya?

3. Apakah penerapan model pembelajaran *Joyful Learning* berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri 1 Kroya?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini Adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa pada kelas yang memperoleh pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Joyful Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri 1 Kroya.
2. Untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa pada kelas yang mengikuti pembelajaran tanpa penerapan model pembelajaran *Joyful Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri 1 Kroya.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Joyful Learning* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri 1 Kroya.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis dalam pengembangan pembelajaran PAI.

1. Manfaat Teoretis

- a. Pengembangan Konsep Model Pembelajaran *Joyful Learning*(spasi)Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan yang berguna untuk mengembangkan pemahaman tentang cara menerapkan model pembelajaran *joyful learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini berpotensi memperkaya kajian teori pembelajaran yang menekankan pentingnya penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, aktif, dan partisipatif melalui penerapan model pembelajaran yang tepat sebagai upaya meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji hubungan antara penerapan model pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman belajar positif dengan aspek afektif siswa, khususnya minat belajar dalam konteks pendidikan agama.

b. Penguatan Teori Minat Belajar Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori-teori yang berkaitan dengan minat belajar siswa, khususnya teori yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran yang tepat berpengaruh terhadap ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Temuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *joyful learning* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian teoretis mengenai hubungan antara proses pembelajaran yang menyenangkan dengan aspek afektif siswa, terutama dalam meningkatkan minat belajar.

c. Dasar bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan referensi teoretis bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji penerapan model pembelajaran *joyful learning* maupun variabel minat belajar siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di jenjang Sekolah Menengah Atas. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat

memberikan gambaran empiris yang dapat dikembangkan lebih lanjut pada penelitian dengan variabel, metode, maupun subjek yang berbeda sehingga memperkaya kajian ilmiah di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran *joyful learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, aktif, dan interaktif, sehingga mampu mendorong keterlibatan siswa serta mendukung peningkatan minat belajar mereka dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, khususnya siswa kelas X SMA Negeri 1 Kroya, dalam meningkatkan minat belajar terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui

penerapan model pembelajaran *joyful learning*, siswa diharapkan menjadi lebih tertarik, antusias, dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Model pembelajaran *joyful learning* yang diterapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif. Hal ini bertujuan untuk membangun kondisi belajar yang nyaman, menyenangkan, dan dapat mengoptimalkan minat belajar siswa.